

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian tentang “Implementasi *Living Values Activities* dalam pengembangan karakter siswa”. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan termasuk penyusunan kurikulum dan pelaksanaan *Living Values Activities* secara komprehensif disusun dan dikembangkan oleh Kepala Sekolah, Kepala Litbang, guru-guru, Komite Sekolah, Persatuan Orang Tua Murid SD Hikmah Teladan melalui sebuah forum khusus non formal. Forum bernuansa santai ini dinamakan ‘Forum Paralit’ dimana di dalam forum ini sekolah menawarkan kegiatan sekolah atau inovasi pendidikan yang baru dan inovatif yang nantinya dijadikan pembahasan bersama untuk mencapai kesepakatan. Perencanaan tidak dibentuk secara formal melainkan lebih kepada ide-ide aktual dan pelaksanaan dalam bentuk konkret. Untuk perencanaan di

kelas, guru membuat RPP untuk membantu hal-hal yang bersifat administrasi. Seperti pada umumnya dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi dimasukkan ke dalam RPP. Keempat komponen yang paling mendasar tersebut tidak lupa memasukkan nilai-nilai yang dibutuhkan sesuai materi yang akan dibelajarkan.

2. Pelaksanaan *Living Values Activities* berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan di kelas maupun di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas, proses habituasi dan kegiatan pengembangan diri seperti humaniora yang beresensikan nilai kehidupan kemudian nantinya akan berkaitan penuh pada proses pengembangan karakter anak. Hal ini berarti, 12 nilai kunci pribadi dan sosial, diantaranya adalah *Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Tanggung jawab, Kebahagiaan, Kerja sama, Kejujuran, Kerendahan hati, Toleransi, Kesederhanaan, Kebebasan dan Persatuan* terbagi dalam ketiga kegiatan tersebut di atas dan menunjukkan aktivitas nilai di dalamnya.
3. Proses pengembangan karakter siswa dilakukan melalui Program Akademik, Keterampilan Fungsional, Humaniora, Pendidikan Agama Islam dan proses habituasi di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam Program Akademik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia ditanamkan melalui metode pembelajaran yang beragam seperti *Story Telling*, drama, menonton film, wisata buku, berpuisi, bernyanyi dan yang lainnya. Dalam Program Keterampilan Fungsional, siswa dibekali keterampilan menulis yang dituangkan ke dalam buku karya sendiri setiap akhir semester, keterampilan

**Diana Noor Anggraini, 2012**

**Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa**

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggambar, bermusik dan bernyanyi di studio musik dan keterampilan membaca. Dengan memiliki beberapa keterampilan mampu mendorong siswa untuk percaya diri, tidak kaku, tetapi dinamis, *energik*, luwes dan selalu optimis membentuk pribadi yang visioner. Kegiatan belajar karakter kemandirian di luar kelas di SD Hikmah Teladan difasilitasi melalui kegiatan humaniora. Kegiatan itu diwujudkan dalam bentuk pengembangan bakat secara nyata dimana siswa dapat memilih secara demokratis apa yang menjadi minat mereka. Pluralitas minat siswa dalam kegiatan tersebut dapat dijadikan tantangan sekaligus peluang dalam berkarya dan menumbuhkembangkan kreativitas dengan sikap percaya diri. Selain itu, beberapa program sekolah lainnya seperti *outbond*, *Family Day*, Pentas Akhir Tahun, panggung berani dan unjuk kerja mampu memberikan keleluasan siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Sehingga gambaran umum karakter siswa SD Hikmah Teladan yang nampak adalah 1) Cinta Tuhan (religius), 2) Kejujuran, amanah, dan bijaksana, 3) Toleransi, kedamaian dan kesatuan, 4) Kemandirian dan Tanggung Jawab, 5) Hormat dan Santun, 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 7) Kepemimpinan dan Keadilan, 8) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, 9) Baik dan rendah hati.

4. Kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan *Living Values Activities* dijadikan sebagai tantangan bagi seluruh pihak sekolah. Tentu saja, *Living Values Activities* merupakan kegiatan yang bersifat baru dan kemungkinan indikasinya akan membuat perubahan terhadap pengembangan pendidikan. Berikut tantangan sekolah yang dapat disimpulkan yaitu : (1) Sosialisasi visi ke luar

**Diana Noor Anggraini, 2012**

**Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa**

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah kurang sehingga menimbulkan beberapa pandangan negative mengenai visi sekolah yang bertolak belakang dengan konsep pendidikan pada umumnya; (2) Keteladanan guru belum merata sehingga terjadi ketimpangan pemahaman siswa yang cenderung labil dan belum paham akan perilaku yang dilakukan guru; (3) Adopsi inovasi pendidikan yang belum maksimal dikarenakan banyaknya tumpang tindih antara inovasi sebelumnya dengan inovasi yang baru., dan (4) Aktualisasi visi sekolah yang kontras sehingga banyak anak-anak di awal tahun pelajaran merasa bahwa perlakuan di rumah sangat berbeda dengan perlakuan di sekolah.

5. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi segala tantangan tersebut adalah dengan bentuk persuasif. Intinya di sini guru yang harus berkreasi penuh mencari ide untuk memasukkan dirinya ke dalam diri siswa. Ketika guru itu hadir di dalam mereka maka apapun perintah yang bertujuan kebaikan akan diikuti sepenuhnya oleh anak-anak. Upaya tersebut diantaranya adalah: (1) Kesamaan visi di kalangan warga sekolah sehingga ketika warga sekolah sudah merasa mantap dan paham akan visi sekolah maka tidak jauh publik pun akan beranggapan sama; (2) Pengadaaan forum paralt yang dikordinir oleh sekolah sebagai pertemuan santai membahas berbagai kesulitan yang terjadi di lingkungan sekolah; (3) Pemantapan professionalism guru dengan cara mengikuti lokakarya atau seminar yang bersifat menyeluruh, dan (4) Pemilahan inovasi pendidikan yang tepat sehingga tidak terjadi tumpangtindih antara inovasi yang satu dengan inovasi yang lainnya.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengilhami berbagai pandangan yang kiranya merupakan rekomendasi atau masukan yang dirasa bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan *Living Values Activities* yang diharapkan berdampak dalam menumbuhkembangkan karakter siswa dalam mengimplementasikan hasil pembelajarannya di sekolah, keluarga dan masyarakat, antara lain:

### 1. Bagi Guru

Perencanaan yang dilakukan guru termasuk penyusunan kurikulum dan pelaksanaan *Living Values Activities* perlu lebih dikembangkan mengingat administratif dinilai penting untuk menjadi bukti keunggulan sekolah ini. Perencanaan pelaksanaan *Living Values Activities* dilakukan melalui pembuatan rencana program pendidikan jangka panjang dan rencana evaluasi belajar yang menekankan pada pembentukan karakter, tidak hanya berupa *basic test*. Sedangkan untuk pelaksanaannya, perlu ada peningkatan secara menyeluruh masuk ke dalam seluruh mata pelajaran dan disesuaikan dengan ide pengembangan *Living Values Activities* pada umumnya. Tak luput selalu berkoordinasi antara guru, Kepala Sekolah, Kepala Litbang, Komite Sekolah, orangtua murid dan seluruh perangkat sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

Aspek perubahan ke arah pengembangan karakter sudah hampir terlihat pada diri siswa SD Hikmah Teladan. Program pembinaan karakter belum terorganisir secara jelas sehingga masih bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan kondisi sekolah secara tidak langsung besar kemungkinan timbulnya perubahan. Untuk meningkatkan kualitas program sekolah dan kelas diadakan penegasan pilihan kegiatan yang ada di humaniora salah satunya. Siswa boleh memilih kegiatan yang diminati namun kegiatan di humaniora harus dirancang terlebih dahulu dan dibentuk programnya melalui sistem administratif yang jelas.

## 3. Bagi Institusi/Jurusan

Pendidikan nilai kehidupan (*Living Values Education*) merupakan bagian dari disiplin ilmu Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan terkait pendidikan nilai dan pendidikan karakter. Seyogyanya pihak tersebut lebih mendukung penuh kegiatan yang bersifat aktivitas nilai tidak hanya di sekolah tempat peneliti tetapi juga lebih banyak diaplikasikan di kelas Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan tingkat Perguruan Tinggi. Selain itu, perlu adanya sosialisasi mendalam mengenai Pendidikan Nilai Kehidupan yang diadakan melalui seminar atau pelatihan bagi guru-guru PKn yang nantinya bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**Diana Noor Anggraini, 2012**

**Implementasi *Living Values Activities* Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa**

: Studi Kasus di SD Hikmah Teladan Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan peneliti kemungkinan dirasa belum cukup memuaskan bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, perlu pengkajian penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh implementasi *Living Values Activities* terhadap pembentukan karakter anak melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *research* sehingga mampu memberikan jawaban secara komprehensif dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya yang dituangkan melalui angka-angka secara jelas dan sistematis.